

**STUDI TENTANG PROBLEMATIKA PROSES BELAJAR MENGAJAR
AL-QUR'AN – HADITS SISWA KELAS I MTs AL-KAMAL
DI KECAMATAN TARUB KABUPATEN TEGAL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah

**Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam

Ilmu Tarbiyah Islamiyah Jurusan

Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh :

Ahmad Ro'is

1994

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

Drs. H. Muallief Sahlany
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta
Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Lampiran : eksemplar

Hal : Skripsi Sdr Ahmad Rois

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlu-nya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ahmad Rois

N i m : 4124

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

yang berjudul " STUDI TENTANG PROBLEMATIKA PROSES BELAJAR MENGAJAR AL-QUR'AN - HADITS SISWA KELAS I MTs AL-KAMAL DI KECAMATAN TARUB KABUPATEN TEGAL", sudah dapat diajukan se-bagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Tarbiyah.

Maka bersama ini, kami sampaikan skripsi ini kepada Bapak Pimpinan Fakultas, dengan harapan semoga dalam waktu dekat saudara tersebut segera dipanggil dalam sidang munaqosyah untuk mempertanggung kan jawab skripsinya.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Pembimbing

(Drs. H. Muallief Sahlany)

DRS. H. NASRY SYAKUR,MA

DOSEN FAKULTAS TARBIYAH

IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Yogyakarta

1994

Lam : 7 aksemplar

K e p a d a

Hal : Skripsi saudara

Yth : Bapak Dekan Fakultas

Ahmad Rois

Tarbiyah IAIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta

di_ Yogyakarta

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengadakan perubahan serta perbaikan seperlunya, saya selaku Dosen konsultan skripsi saudara mahasiswa:

Nama : Ahmad Rois

Nim : 874124

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

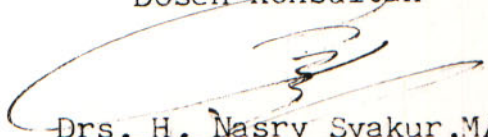
Judul : "STUDI TENTANG PROBLEMATIKA PROSES BELA -
JAR MENGAJAR AL-QUR'AN HADITS SISWA KELAS
I MTs AL-KAMAL DI KECAMATAN TARUB KABUPATEN
TEN TEGAL"

Telah dapat diajukan sebagai bagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar "Sarjana S1" dalam ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Atas perhatiannya saya ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Dosen Konsultan


Drs. H. Nasry Syakur, MA

NIP : 150 210 433

Halaman pengesahan

Skripsi berjudul

STUDI TENTANG PROBLEMATIKA PROSES BELAJAR MENGAJAR

AL-QUR'AN HADITS SISWA KELAS I MTs AL-KAMAL

DI KECAMATAN TARUB KABUPATEN TEGAL

Yang disusun dan dipersiapkan oleh: Ahmad Rois telah di
munaqosyahkan di depan sidang munaqosyah pada tanggal :
23 Mei 1994 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
diterima.

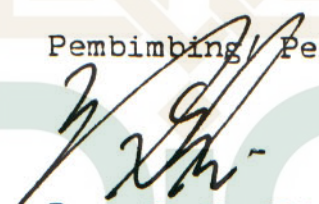
Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua/Sekretaris sidang


Drs. Sajad Harjanto


NIP: 150 103 003

Pembimbing/ Penguji I


Drs. H. Muallif Sahlany

NIP: 150 046 323

Penguji I


Drs. H. Busvairi Madjidi

NIP : 150 046 320

Penguji II


Drs. H. Nasry Syakur, MA

NIP : 150 210 433

Yogyakarta: 6 Agustus 1994

Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga



Dekan


Drs. Muhammad Anies, MA

NIP : 150 058 699

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ayahanda dan ibunda tersayang.
2. Kakak-kakakku dan adik-adikku tersayang.
3. Sahabat-sahabatku semuanya.
4. Almamater tercinta kampus putih IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

.... قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ
إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ (النور ٩)

Artinya : " Katakanlah: " Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang yang tidak mengetahui ?."Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran". (Q.S. Az-Zumar-ayat 9)*

اَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَاحْسِنُوا أَدَبَهُمْ : (رواه ابن ماجه)

Mulyakanlah anak-anakmu dan baguskanlah pendidikan mereka". (HR. Ibnu Majjah)**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*) Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya,
(Jakarta : 1974), hal. 747
**) Ibnu Majah, Sunan Ibnu Majah Juz II . Penerbit
(Bairut), hal. 391

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على اتمو الدنيا والدين
والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد
وعلى اله وصحبه اجمعين . اما بعد .

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, atas rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Insitut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, keluarga shahabat dan pengikutnya.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini yang berjudul "STUDI TENTANG PROBLEMATIKA PROSES BELAJAR MENGAJAR AL-QUR'AN - HADITS SISWA KELAS I MTs AL-KAMAL KECAMATAN TARUB KABUPATEN TEGAL".

Sudah selayaknya dan seharusnya penyusun menghaturkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya yang penuh dengan kebijaksanaan untuk menyetujui penyusunan skripsi ini.
2. Bpk Drs, H. Muallief Sahlany yang dengan penuh kasih sayang, keikhlasan serta kesabaran telah membimbing penyusun menuju penulisan skripsi ini.

3. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan bekal kepada penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah.
4. Segenap karyawan/karyawati Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan pelayanan dengan sebaik-baiknya.
5. Bapak kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Kamal Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal yang telah berkenan memberikan izin dan bantuannya dalam penelitian penulis.
6. Ayah dan Ibu tercinta serta seluruh keluarga yang telah memberikan dorongan baik moril maupun materiil yang telah berjasa kepada penyusun.
7. Sahabat - sahabat yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penyusun dalam penulisan skripsi ini.

Sekali lagi kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya didalam penyusunan skripsi ini, penulis menghaturkan banyak terima kasih, semoga Allah senantiasa memberikan balasan yang setimpal dengan amal baik yang telah diberikannya.

Didalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari dengan sepenuhnya tentunya masih banyak kekurangan dan kehilafan dikarenakan terbatasnya penulis, maka tegur sapa dan kritik yang bersifat membangun dari para pembaca akan penulis terima dengan senang hati.

Dan semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta 4 Maret 1994

Penyusun


Ahmad Rois

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang dan Rumusan Masalah..	3
C. Alasan Pemilihan Judul	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Hipotesis	8
F. Metode Penelitian dan Pembahasan....	8
G. Tinjauan Pustaka	12
H. Sistematika Pembahasan	50
BAB II. GAMBARAN UMUM MTs AL-KAMAL KECAMATAN TARUB KABUPATEN TEGAL	52
A. Letak Geografis	52
B. Sejarah Singkat Berdirinya	52
C. Struktur Organisasi	56
D. Keadaan Guru Siswa dan Karyawan	57
BAB III. MASALAH BELAJAR MENGAJAR AL-QUR'AN HADITS SISWA KELAS I MTs AL-KAMAL	62
A. Tujuan Pendidikan Al-Qur'an Hadits .	62
B. Materi Pelajaran Al-Qur'an Hadits...	62

	Halaman
C. Metode Mengajar Al-Qur'an Hadits.....	64
D. Prestasi Belajar Mengajar Al-Qur'an Ha - dits Siswa Kelas I MTs Al-Kamal	68
E. Problematika Guru dalam Proses Belajar Mengajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas I MTs Al-Kamal Tarub	95
F. Usaha Guru dalam mengatasi Problema be - lajar Mengajar Al-Qur'an Hadits	98
G. Hasil yang dicapai oleh Guru	100
BAB IV .PENUTUP	
A. Kesimpulan	101
B. Saran-saran	103
C. Kata Penutup	103
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN ISTILAH

Untuk memperoleh gambaran yang jelas serta menghindari salah pengertian dan mempertegas ruang lingkup pembahasan maka penulis perlu menyampaikan batasan-batasan yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

Studi : Adalah aktivitas yang secara sengaja di usahakan dengan maksud memperoleh keterangan, mencapai pemahaman yang lebih besar atau meningkatkan suatu keterampilan¹⁾

Adapun studi yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah aktivitas untuk meneliti permasalahan - permasalahan yang timbul didalam proses belajar mengajar Al-qur'an Hadits bagi guru kelas satu MTs Al-Kamal di Tarub Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal, dan untuk mendapatkan keterangan dan pemahaman terhadap permasalahan yang ada.

Problematika : Berarti masalah - masalah, setiap persoalan yang menggerakkan manusia untuk membahasnya.²⁾

-
- 1) The Liang Gie, Kemajuan studi (Yogyakarta : Pusat Kemajuan Studi, 1984).hal, 29
 - 2) Prof Dr. Winarno Surakhmad, MSc, Ed. Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar-dasar Metode Teknik (Bandung: Tarsito 1985), hal. 54.

Problematika yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan yang timbul dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an - Hadits bagi Guru siswa kelas satu di MTs Al-Kamal Tarub Kabupaten Tegal.

Proses belajar mengajar :

Proses berarti rangkaian kejadian satu sama lainnya bersusulan.³⁾

Belajar mengajar berarti suatu interaksi antara peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuan.⁴⁾

Jadi maksud daripada proses belajar mengajar disini adalah suatu rangkaian kejadian-kejadian yang timbul karena adanya interaksi antara siswa dan guru didalam mencapai tujuan.

Al-Qur'an - Hadits :

Merupakan salah satu bidang studi yang wajib diikuti dan untuk dikuasai oleh setiap siswa, disini khususnya bagi siswa kelas satu MTs Al-Kamal Tarub Kabupaten Tegal.

-
- 3). MK.Abd Qohar, Kamus Populer (CV. Bintang Pelajar). hal. 201.
 - 4). A. Tabrani Rusyan,el.ct, Pendekatan dalam proses belajar mengajar. (Bandung,CV Remaja Karya 1989). hal. 4.

MTs Al-Kamal:

Adalah lembaga pendidikan agama dibawah naungan Departemen Agama yang berlokasi di Tarub Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal, dan nama sekolahan yang dijadikan obyek penelitian tentang proses belajar mengajar Al-Qur'an - Hadits berlangsung.

Dari beberapa uraian tersebut diatas dapat penulis simpulkan bahwa maksud dari judul skripsi ini adalah : Suatu penelitian yang berusaha untuk mengetahui masalah masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar Al - Qur'an - Hadits kelas satu Madrasah Tsanawiyah Al-Kamal Tarub bagi guru bidang studi tersebut.

Dalam hal ini penulis menekankan pada metode yang dipakai oleh guru didalam penguasaan menyampaikan pelajaran Al-Qur'an - Hadits, dan dalam hal ini penulis mengambil obyek kelas satu dalam tiga priode (tahap) tahun ajaran sebagai bahan perbandingan, yaitu priode tahun 1990/1991, 1991/1992, dan priode tahun ajaran 1992-1993.

B.LATAR BELAKANG MASALAH

Madrasah Tsanawiyah merupakan suatu jenjang pendidikan tingkat pertama yang lembaganya dibawah naungan

Departemen Agama yang mempunyai tugas untuk mengajarkan pendidikan Agama Islam kepada para siswanya.

Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu pelajaran Agama yang wajib untuk diikuti oleh segenap siswa. Baik kelas satu, kelas dua maupun kelas tiga. Didalam proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits kelas satu tidak luput dari masalah seperti proses belajar mengajar bidang studi lainnya.

Adapun salah satu dari permasalahan bagi guru bidang studi Al-Qur'an Hadits ini disebabkan adanya latar belakang pendidikan para siswa yang berasal dari SD cenderung lebih rendah kemampuannya dibidang studi Al-Qur'an Hadits dibanding dengan siswa yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah (MI). Hal ini disebabkan pelajaran di SD mempunyai jatah waktu lebih sedikit dibanding di Madrasah Ibtidaiyah. Di Sekolah Dasar bidang studi Agama jatah waktunya diberikan 2 jam per minggunya adapun materi bidang studi agama meliputi:

- Keimanan
- Ibadah
- Al-Qur'an
- Akhlak.⁵⁾

Khusus untuk bidang studi Al-qur'an di SD merupakan bagian dari pada bidang studi Agama.

5) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Garis-Garis Program Pengajaran (GBPP). (Jakarta, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah 1986), hal.2.

Berlainan denagn di Madrasah Ibtidaiyah, bidang studi Agama diberikan 12 jam per minggu.

Adapun bidang studi Agama di MI meliputi:

- Al-qur'an Hadits
- Aqidah Ahklak
- Fiqh
- Sejarah Islam
- Bahasa Arab 6).

Bidang studi Al-qur'an Hadits di MI sudah merupakan bidang studi tersendiri dan mempunyai jatah waktu 2 jam per minggu.

Berawal dari adanya kesenjangan antara siswa kelas I yang berasal dari SD dan MI di MTs Al-Kamal Tarub di bidang studi Al-Qur'an Hadits hal ini menimbulkan masalah tersendiri bagi guru bidang studi tersebut dalam proses belajar mengajarnya. Sedangkan para siswanya diharuskan untuk menguasai materi bidang studi yang disampaikan, tanpa memandang dari mana asal sekolah mereka. Dari latar belakang pendidikan agama yang berbeda tersebut di atas maka penulis dapat merumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Dengan adanya perbedaan latar belakang pendidikan agama, kesulitan apakah yang di alami oleh guru bidang studi Al-qur'an Hadits kelas satu MTs Al-Kamal Tarub Kecamatan Tarub, Kabupaten Legat.
2. Adakah faktor lain yang mempengaruhi timbulnya kesulitan-kesulitan di samping latar belakang pendidikan agama siswa.

6) Departemen Agama RI. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (Jakarta, Direktorat Jenderal, Pembinaan Agama Islam Proyek Pembinaan Perguruan Agama Islam 1983/1989), hal.vii.

3. Bagaimana metode yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam proses belajar mengajar tersebut ?.

C. ALASAN PEMILIHAN JUDUL.

1. Madrasah Tsanawiyah merupakan sekolah lanjutan tingkat pertama dibawah naungan Departemen Agama yang dalam kurikulumnya di cantumkan secara khusus bidang studi Al-Qur'an - Hadits.
2. Al-Qur'an - Hadits merupakan sumber ajaran agama islam, dalam proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah manakala timbul problem harus segera dipecahkan.
3. Karena kelas satu Madrasah Tsanawiyah sebagai awal jenjang pendidikan menengah maka pemecahan problem pengajaran Al-Qur'an - Hadits harus ditangani secara khusus, untuk itu diperlukan pokok pikiran dan penelitian secara cermat.
4. Dengan dipilihnya lokasi MTs Al-Kamal Tarub karena siswanya mayoritas dari sekolah dasar (SD) dan lokasinya mudah dijangkau sehingga efisiensi tenaga dan biaya dapat diperoleh.

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Ingin mengetahui apakah dengan adanya latar belakang pendidikan yang berbeda siswa kelas I MTs Al-Kamal Tarub menimbulkan problema bagi guru bidang studi Al-qur'an Hadits.
2. Ingin mengetahui faktor - faktor kesulitan yang dialami oleh guru bidang studi Al-qur'an Hadits.
3. Ingin mengetahui bagaimana guru bidang studi Al-qur'an hadits dalam menyelesaikan kesulitan-kesulitan tersebut.

Sedangkan kegunaannya adalah: -

1. Bagi penulis akan memperoleh pengetahuan yang berguna tentang problema yang timbul dalam proses belajar mengajar Al-qur'an Hadits siswa kelas I yang berlatar belakang pendidikan berbeda serta mencari jalan keluarnya.
2. Bagi pendidik atau sekolah yang bersangkutan akan memperoleh umpan balik yang nyata dalam hal ini akan sangat bermanfaat sebagai bahan evaluasi demi keberhasilan di saat-saat yang akan datang.
3. Sebagai sumbangan yang berguna dalam rangka mengatasi problematika yang dialami oleh guru bidang studi Al-qur'an Hadits, sekaligus menetapkan atau..

menemukan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapinya secara efektif dan efisien

E. HIPOTESIS

Adanya latar belakang pendidikan agama yang berbeda, siswa kelas satu Madrasah Tsanawiyah Al-Kamal Tarub Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal menyebabkan kesulitan guru Al-qur'an Hadist dalam menyampaikan materi pelajaran secara merata.

F. METODE PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Metode penentuan subyek

Subyek dalam penelitian ini adalah guru bidang studi Al-qur'an Hadist dan siswa kelas I MTs Al-Kamal Tarub Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal tahun ajaran 1990-1991, 1991-1992, 1992-1993.

Guru diambil seluruhnya yaitu 3 orang guru, sedangkan murid diambil sampel 20% dari populasi yang jumlahnya 100 siswa tiap tahun ajaran.

Jadi anggota sampel tiap tahun ajaran berjumlah 20 siswa. Hal ini penulis berpedoman pada bukunya Suharsini Arikunto yang mengatakan:

Jika jumlah populasi kurang dari 100 sebaiknya dijadikan sampel semua, jika lebih besar dapat diambil 10%-15% atau 20-25%.⁷⁾

7) Suharsini Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991). hal.107.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti oleh penulis menggunakan metode sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Yang dimaksud disini adalah :

"Cara-cara menghimpun data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat gejala-gejala yang sedang diteliti baik secara langsung (Menggunakan mata kepala) atau secara tidak langsung (menggunakan alat bantu) tertentu."⁸⁾

Metode observasi ini terdiri dari observasi langsung dan observasi tidak langsung, dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi langsung, artinya peneliti mengadakan pengamatan tanpa instrumen observasi yaitu dilakukan dengan secara sederhana, dengan metode ini penulis memperoleh data tentang :

Proses jalannya pengajaran dikelas (saat-saat guru mengajar Al-Qur'an - Hadits).

b. Metode Interview

Metode Interview disini adalah:

"Metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sefihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian."⁹⁾

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan jalan berhubungan langsung dengan sumber data.

8) Sutrisno Hadi, Metodologi Research I (Yogyakarta, Fak. Psikologi UGM, 1983). hal. 36

9) Ibid. hal. 193

Dalam hal ini peneliti menggunakan interviu bebas terpimpin artinya pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan sudah dipersiapkan sebelumnya dan cara penyampaian tidak terikat dengan nomor urut dari pedoman wawancara, seperti hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang timbul bagi guru dalam proses belajar mengajar Al-qur'an Hadits dan jalan keluarnya, sejarah berdirinya MTs Al-Kamal Tarub, faktor pendukung dan faktor penghambat, juga faktor yang lain.

b..Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah:

Mencari data mengenai suatu hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya,¹¹⁾

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan catatan mencari data yang telah ada. Misalnya mengenai keadaan guru, keadaan murid, daftar nilai raport siswa, juga data yang lainnya.

3. Metode Analisa

Untuk memperoleh hasil penelitian yang lengkap, tepat dan benar, maka diperlukan metode yang valid didalam menganalisa data.

Adapun analisis data yang digunakan adalah:

a. Analisa data Kualitatif

11) Suharsini Arikunto, Op cit. hal 188.

Analisa data kualitatif adalah:

Data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.¹²⁾

Kemudian untuk data kualitatif akan dianalisis dengan metode non statistik, yaitu untuk menganalisa data yang tidak berupa angka, yang telah diperoleh dari metode - metode pengumpulan data seperti interviu dan observasi dengan cara menginterpretasikan secara obyektif.

b. Analisa data kwantitatif

Menganalisa data dengan menggunakan data memakai angka dan diselenggarakan dengan rumus statistik. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus komparasi.

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{m1-M2}}$$

Keterangan rumus:

to = "t" Observasi
M1 = Mean Vareable I
M2 = Mean Vareable II
SE_{m1-M2} = Standar Error Perbedaan Dua Mean.¹³⁾

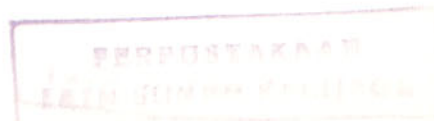
Sedangkan prosedur pembahasan dalam skripsi ini - digunakan metode sebagai berikut :

a. Metode Deduktif.

Yaitu cara pengambilan data yang didasarkan atas pengetahuan atau keadaan yang sifatnya umum, untuk....

12). Ibid halaman. 195

13). Anas Sudidjono, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta : Rajawali Pers, 1987, hal,297.



untuk menganalisa keadaan yang khusus, sebagai mana dikatakan oleh Prof. Drs, Sutrisno Hadi. MA :

Apasaja yang dipandang benar pada semua peristiwa dalam suatu kelas atau jenis, berlaku juga sebagai suatu hal yang benar pada peristiwa yang termasuk dalam kelas atau jenis. 14)

b. Metode Induktif

Yaitu metode pembahasan masalah yang bertolak dari pengumpulan fakta-fakta suatu masalah, kemudian fakta-fakta yang senada itu diambil konklusi untuk dijadikan standar sebagai mana pendapat Prof. Drs, Sutrisno Hadi - MA, dalam bukunya Metodologi Researt :

..... berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, seperti peristiwa-peristiwa yang kongrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. 15)

G. TINJAUAN PUSTAKA

Masalah belajar Mengajar.

a. Pengertian Belajar Mengajar

Dalam merumuskan suatu devinisi yang memadai dan dapat diterima oleh sstiap orang bukan merupakan pekerjaan yang mudah. Oleh karena itu devinisi mengenai tentang belajar mengajar penulis kemukakan beberapa defnisi dari beberapa ahli yaitu :

Menurut William James dan John Dewey bahwa belajar adalah: " proses pembentukan tingkah laku secara terorganisir". 16)

14). Sutrisno Hadi, Metodologi Resaert I. (Andi Offset - Yogyakarta, 1993), hal. 36

15). Ibid, hal. 42.

16). WS. Winkel, S.J.MSc, Psikologi Pendidikan dan Evaluasi belajar. (Jakarta. Gramedia.1983), hal. 2

Menurut Thorndike, inti belajar adalah:

Membentuk asosiasi-assosiasi antara perangsang (stimulus) yang mengenai organisme melalui sistem susunan saraf dan reaksi (respon) yang diberikan oleh organisme itu terhadap perangsang tadi. 15)

Dengan demikian ikatan-ikatan antara suatu perangsang dan suatu reaksi adalah merupakan pola dasar dalam belajar yang berlangsung pada seseorang, meskipun tidak seluruh gejala belajar di dasarkan pada belajar asosiatif.

Menurut Hilgard mengatakan bahwa "learning is the process by which an activity originates or is changed through training procedures (whether in the laboratory or in the natural environment) as distinguished from changes by factors not attributable to training".

Belajar adalah:

Proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan (apakah dalam laboratorium atau dalam lingkungan alamiah) yang dibedakan dari perubahan-perubahan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk latihan. 16)

Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini melalui latihan/pengalaman.

15) Ibid

16) S. Nasution, Didaktik asas-asas mengajar, (Bandung. Jemmars, 1986), hal. 39

bukan perubahan yang dengan sendirinya karena pertumbuhan, kematangan atau keadaan sementara. Banyak hal-hal yang menyerupai belajar karena mengandung unsur-unsur perubahan, tetapi sebenarnya bukanlah belajar.

Misalnya : Kematangan, pertumbuhan.

Menurut C.T. Morgan bahwa belajar adalah:

"Suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu."¹⁷⁾

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses psikis yang menghasilkan perubahan tingkah laku anak atau siswa yang bersifat relatif menetap/konstan. Perubahan tingkah laku tersebut merupakan hasil dari interaksi aktif anak atau siswa dengan lingkungannya. Jadi anak atau siswa berinteraksi aktif dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan sikap atau tingkah laku.

Sedangkan pengertian mengajar berdasarkan pengertian tersebut di atas yaitu:

Perbuatan yang disengaja oleh pendidik kepada terdidik untuk mengubah tingkahlaku anak atau siswa sesuai dengan tujuan.

17) Saito, Psikologi Pendidikan. (Jakarta, Gunung Mas, 1973). hal, 102

b. Teori tentang belajar

Sebelum kita membahas secara terperinci tentang belajar, maka disini perlu memberikan beberapa pengertian tentang belajar yang dikemukakan oleh para ahli. yaitu:

1. Belajar adalah penambahan ilmu pengetahuan, yang nampak disekolah.
2. Ernest R. Hilgard memberi batasan, belajar adalah suatu proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan karena mereaksi terhadap suatu keadaan (karena adanya latihan).¹⁸⁾

Disamping mengingat belajar adalah suatu proses yang sangat komplek, maka timbullah berbagai-bagai teori yang dapat kita bagi dalam tiga golongan yakni : teori belajar menurut ilmu jiwa daya, teori belajar menurut ilmu jiwa asosiasi., dan menurut ilmu jiwa Gestalt.¹⁹⁾

1. Teori belajar menurut Ilmu Jiwa Daya.

Menurut teori ilmu jiwa daya ini bahwa manusia terdiri dari beberapa daya, yang terdiri daya ingat, daya fikir, daya tanggap dan daya-daya lainnya. Masing-masing daya manusia ini dapat dilatih dengan serius sehingga dapat berfungsi sebagai mana mestinya, sehingga daya daya manusia ini terus meningkat. Jadi dalam pengertian ini daya manusia harus

-
- 18). Soetomo. Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar, (Surabaya, Usaha Nasional. 1993). hal. 119.
 - 19). S. Nasution. Didaktik Asas Asas Mengajar. (Bandung-Jemmars. 1986. hal. 40.

dilatih dengan berbagai kegiatan, misalnya untuk melatih daya ingat anak harus dilatih dengan menghafal hal-hal yang sulit apakah dengan ilmu matematika, fisika agar mencapai peningkatan daya manusia itu. Tidak melihat apakah hal tersebut ada hubungannya dengan kegiatan sehari-hari atau tidak yang pokok anak dilatih dengan berbagai masalah yang memerlukan pemikiran yang sulit-sulit. Jadi hakikatnya inti dari belajar menurut ilmu jiwa daya ini adalah ulangan-ulangan yang bertujuan untuk formal yang intelektual.

2. Belajar menurut Ilmu Jiwa Asosiasi.

Dalam ilmu jiwa asosiasi disebutkan bahwa ada dua aliran mengenai teori belajar, yaitu : Teori Conditioning dan Connectionis. Teori Conditioning dipelopori oleh Pavlov dan connectionis oleh Thorndike.

2.1. Teori Connectionis.

Menurut teori ini belajar merupakan hubungan antara stimulus dan respon (S dan R). Hubungan antara keduanya disebut "Bond" karena itulah hubungan teori ini disebut juga S - R Bond, pada teori ini disebutkan bahwa semakin sering stimulus itu diberikan maka akan muncullah reaksi yang ahirnya bisa menjadi otomatis. Karena itu teori ini menekankan pada bagaimana agar semua pelajaran itu dapat dimiliki anak secara otomatis. Untuk teori Stimulus - Respon Bond ini Thorndike memperoleh beberapa hukum antara hubungan stimulus dan respon

yaitu :

- a. Law of readinnes artinya; kesiapan untuk bertindak itu muncul karena adanya penyesuaian diri terhadap sekitar yang akan memberi kepuasan.
- b. Law of exersise yaitu; hukum latihan yang artinya hubungan S dan R semakin erat kalau dilatih, dan hubungan itu lemah kalau tidak dilatih, karena itu dalam belajar harus banyak dilatih.
- c. Law of effect artinya hubungan S dan R akan bertambah erat kalau diikuti dengan perasaan yang menyenangkan.
- d. Law of multiple respon (hukum renspon berganda) artinya bermacam-macam coba-coba dalam menghadapi situasi yang komplek (problematis), maka salah satu di antara percobaan itu akan berhasil juga. Hukum ini oleh Thorndike disebut Trial and Error.
- e. Law of asimilation (hukum asimilasi) artinya seseorang dapat menyesuaikan diri dengan situasi baru.
- f. Law of belongingness, yaitu suatu hubungan akan lebih mudah dipelajari bila rensponsnya itu termasuk dalam situasi yang dirensponoleh orang tersebut, misalnya orang yang ahli dibidang bangunan akan lebih mudah mempelajari bermacam-macam bangunan baru walaupun masih baru daripada seorang ahli sejarah atau seorang ahli pendidik.

2.2. Teori Conditioning

Teori ini dipelopori oleh Ivan Petrovith Pavlov dengan teori ini Pavlov mengadakan percobaan dengan anjing yang diberi makan lalu dinyalakanlah lampu. Maka dengan melihat makanan keluarlah air liur anjing itu dengan pembedahan mengeluarkan air liur itu kedalam suatu pembuluh, karena sering diulangi situasi itu bila dinyalakan lampu maka akan keluarlah air liur anjing tersebut.²⁰⁾

Keadaan semacam diatas sering kita temui dalam kehidupan di masyarakat, misalnya anak-anak akan berkumpul bila dibunyikan lonceng oleh Bapak guru, angkatan bersenjata akan segera melakukan tindakan begitu ada komando dari atasannya, dan banyak contoh lain yang dipelopori oleh berkat teori conditionong ini.

3. Belajar menurut Ilmu Jiwa Gestall

Teori ini memandang bahwa manusia sebagai organisme yang aktif mencapai tujuannya, serta tindakannya itu didorong atas berbagai pengaruh baik dari dalam maupun dari luar. Belajar menurut pandangan ini adalah jika seorang mendapat "Insight". Dan Insight diperoleh apabila seseorang melihat hubungan tertentu antara berbagai unsur dalam situasi itu. Insight bisa timbul tergantung pada pengalaman, kematangan, kecerdasan, serta faktor-faktor lain. Ada beberapa prinsip belajar menurut aliran ini, yaitu :

20). S. Nasution. Ditaktik Asas Asas Mengajar. (Bandung, Jemmars. 1986, hal. 44.

- a. Belajar itu bisa berhasil bila memiliki kematangan untuk memperoleh insight dan belajar harus ada tujuan.
- b. Manusia sebagai organisme yang aktif akan bereaksi secara keseluruhan.
- c. Belajar makin lama makin luas diferensiasinya. artinya belajar melihat buku keseluruhan dan kemudian bagian-bagiannya.
- d. Belajar tidak akan mungkin terjadi tanpa adanya kemauan dan motivasi merupakan yang menggerakkan seluruh organisme.²¹⁾

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Seseorang dalam belajar tidaklah selalu berhasil dengan baik. begitu pula siswa dalam proses belajarnya tidak selalu mencapai prestasi sesuai dengan harapan baik pada siswa tingkat dasar, menengah lanjutan maupun perguruan tinggi. Hal ini disebabkan seseorang dalam proses belajar yang dikarenakan banyaknya faktor-faktor antara lain:

1. Keadaan khusus seseorang (sifat pribadi)
2. Keadaan bahan yang dipelajari
3. Faktor - faktor yang berhubungan dengan metode belajar.²²⁾

ad. 1. Keadaan khusus seseorang (sifat pribadi)

a. Kemampuan

Seseorang itu berbeda dengan orang lain, salah satu perbedaannya adalah pada hal kemampuan.

21). Soetomo...Op cit, hal. 126

22). Saito. Op cit, hal. 155

Dalam kenyataan ada orang yang dikaruniai kemampuan yang tinggi sehingga mudah dalam mempelajari sesuatu. Sebaliknya ada orang yang kemampuannya terletak pada taraf yang kurang, sehingga ia mengalami kesulitan untuk mempelajari sesuatu. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Isra' ayat 21:

أَنْظُرْ كَيْفَ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ ۚ وَلَئِنَّ خِزْيَةَ الْكَافِرِ وَدَرَجَاتٍ وَأَكْبَرُ تَفْضِيلًا ﴿٢١﴾

Artinya: Perhatikanlah bagaimana kami lebihkan sebagian dari mereka atas sebagian (yang lain). Dan pasti kehidupan akherat lebih tinggi tingkatannya dan lebih besar keutamaannya.²³⁾

Juga pada surat Yusuf ayat 76

نَرْفَعُ دَرَجَاتٍ مِّنْ نَّشَأٍ ۚ وَفَوْقَ كُلِّ ذِي عِلْمٍ عِلْمٌ ﴿٧٦﴾

Artinya: kami tinggikan derajat orang yang kami kehendaki, dan atas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu ada lagi yang Maha Mengetahui.²⁴⁾

Terlihat jelas bahwa manusia satu dengan yang lainnya punya perbedaan baik kemampuan intelektualnya maupun kecerdasannya. Dengan demikian menyebabkan perbedaan seseorang dalam mempelajari sesuatu.

b. Kehendak atau kemauan.

Kehendak sangat mempengaruhi corak perbuatan seseorang. Sekalipun orang itu mampu untuk mempelajari

23). Debag. Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta. Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1971), hal. 472

24). Ibid, hal. 360

sesuatu tetapi apa bila ia tidak ingin atau tidak ada kehendak untuk mempelajari maka proses belajar tidak dapat berlangsung dengan baik, hasilnya pun tidak seperti yang hendak diharapkan.

Kehendak erat hubungannya dengan kondisi psikis, seperti senang atau tidak senang dan sebagainya.

c. Umur

Pada umumnya diakui bahwa semakin tua umur seseorang maka proses perkembangan mentalnya semakin bertambah baik sampai batas waktu tertentu.

ad.2) Keadaan bahan yang dipelajari

Dalam mempelajari sesuatu dipengaruhi oleh yang akan dipelajari. Ada bahan yang sukar, dan sebaliknya ada bahan yang mudah. Bahan-bahan yang mengandung makna tertentu mempunyai kecenderungan untuk lebih mudah di ingat dari pada bahan yang tidak bermakna sama sekali. Kecuali itu hal-hal yang mengesankan mempunyai kecenderungan juga untuk tinggal sebagai kenangan yang bersifat biasa.

ad.3) Faktor yang berhubungan dengan metode belajar

Seseorang dengan orang lain mempunyai perbedaan dengan metode belajarnya. Apakah dengan cara global, yaitu belajar secara

keseluruhan terlebih dahulu, kemudian baru menuju ke detailnya ataukah secara bagian ke bagian yaitu mempelajari sesuatu dari bagian per bagian dulu kemudian baru melihat keseluruhannya.

Demikian pula belajar dengan cara campuran dari hal tersebut, yaitu campuran antara secara sebagian dan secara keseluruhan terlebih dahulu ada pula mempelajari dengan cara bersuara atau sambil mendengarkan musik dan sebaliknya mempelajari dengan cara tidak bersuara dan suasana harus tenang, hal tersebut tergantung dari sifat atau kesenangan seseorang yang belajar.

Dalam belajar anak jenjang di atasnya akan selalu dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan sebelumnya, sebab hasil belajar yang diperoleh di sekolah sebelumnya akan memberi corak sebelumnya

Adapun hasil belajar ini menurut Howard Kingsley dibagi atas 3:

1. Ketrampilan dan kebiasaan
2. Pengetahuan dan pengertian
3. Sikap dan cita-cita yang masing - masing golongan dapat di isi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah²⁵⁾.

25) Nana Sudjana. Dasar-dasar Proses belajar Mengajar, Bandung. Penerbit Sinar Baru, 1989), hal. 45.

Ketrampilan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian yang diperoleh siswa di bangku sekolah merupakan hasil nyata yang dapat dilihat sebagai sikap yang diinginkan oleh tujuan pendidikan.

d. Prinsip-prinsip dalam Belajar

Adapun prinsip-prinsip tersebut terpenuhi, proses belajar akan berlangsung dengan mudah dan berhasil, sebaliknya apabila prinsip-prinsip tersebut tidak terpenuhi maka proses belajar itu akan tersendat sendat dan mengalami suatu kegagalan.

Dalam belajar ini maka Dr. M. Utsman Najati mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yang diambil dari Al-qur'an antara lain ada 6 macam yaitu:

1. Dorongan
2. Pengulangan
3. Perhatian
4. Partisipasi Aktif
5. Distribusi belajar
6. Bertahab dan mengubah tingkah laku.²⁶⁾

ad.1) Dorongan

Dorongan sangat penting dalam belajar sebab apabila dorongan yang gigih untuk meraih sesuatu tujuan tertentu terpenuhi, maka akan terpenuhilah kondisi yang tepat dimana seseorang bisa mencurahkan segala upayanya guna mengartikannya pada suatu tujuan.

26) M. Utsman Najati. Al-qur'an dan Ilmu Jiwa (Bandung : Penerbit Pustaka, 1985). hal. 181.

Al-qur'an, dalam pendidikan spiritualnya pada kaum muslimin mempergunakan berbagai metode guna membangkitkan dorongan mereka untuk belajar, seperti janji dan ancaman, ceritera, pemanfaatan peristiwa penting.

Janji dan ancaman didalam proses belajar mengajar sangat penting bagi siswa sebab dengan adanya janji dan ancaman maka anak akan berusaha untuk mencapai tujuan dengan sebaik-baiknya.

Misalnya: Anak diberi janji dengan akan memberikan hadiah bagi anak yang memperoleh nilai tertinggi.

Dengan adanya hadiah itu maka anak akan merasa memperoleh imbalan jerih payahnya yang menyebabkan timbulnya rasa gembira. Sebaliknya bagi anak yang melanggar aturan, maka bagi mereka akan menerima ancaman yang mengakibatkan anak takut untuk melanggar aturan-aturan di sekolah. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-qur'an surat Al-Baqoroh ayat; 81 - 82.

بَلَىٰ مَنْ كَسَبَ سَيِّئَةً وَأَحَاطَتْ بِهِ خَاطِبَةُ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ
النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٨١﴾ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٨٢﴾

Artinya: "Bukan demikian), yang benar adalah: Barang siapa berbuat dosa dan ia telah diliputi oleh dosanya, mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal didalamnya. Dan orang-orang yang beriman

serta beramal sholih mereka itu penghuni sorga , mereka kekal di dalamnya.²⁷⁾

Sistim bercerita, juga merupakan suatu pembangkit dorongan bagi anak. Misalnya dengan mengadakan cerita kisah-kisah orang yang terkenal dan sebaliknya. Sistim cerita ini juga telah di gunakan dalam Al-qur'an sebab dengan cerita maka penyampaian materi akan dengan mudah di tanamkan pada anak didik.

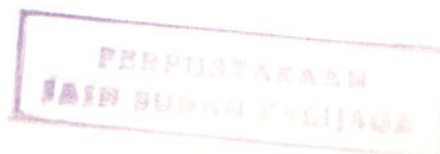
Juga hal-hal yang menyangkut peristiwa-peristiwa penting, ini juga akan membantu membangkitkan dorongan bagi siswa. Pada umumnya manusia terpengaruh oleh peristiwa peristiwa penting yang menimpa mereka dan karenanya mereka siap untuk mengambil pelajaran yang terkandung dalam suatu peristiwa.

Al-qur'an sendiri telah mempergunakan peristiwa-peristiwa penting yang dialami kaum muslimin untuk mengajari mereka sebagai suri tauladan yang berguna dalam kehidupan mereka.

ad.2) Pengulangan

Penyampaian pandangan dan pikiran secara berulang-ulang kepada seseorang biasanya membuat mapan dan terpancang kuatnya pendapat dan pikiran itu dalam benaknya.

²⁷⁾ Depag. Al-qur'an dan terjemahannya, (Jakarta , Proyek pengadaan Kitab suci Al-qur'an. 1971),hal.23



Kajian-kajian yang dilakukan oleh para ahli ilmu jiwa moderen membuktikan pentingnya pengulangan dalam proses belajar. Misalnya Kohler dengan percobaan percobaan terhadap simpanse dalam memecahkan masalah dengan perbuatan "trial and errornya". Thorndike dengan percobaan terhadap tikus, anjing, kera, yang ternyata menyimpulkan bahwa belajar itu memerlukan pengulangan guna memecahkan masalah yang dihadapinya.

Pengulangan pengukuhan pelajaran, baik itu pelajaran yang bagus maupun pelajaran yang buruk. Pengulangan tingkah laku yang buruk misalnya, biasanya membuat menjadi mapan dan sulit untuk ditinggalkan, kecuali dengan upaya yang keras dan kehendak yang kuat. Untuk itu didalam membina anak agar mempunyai sifat-sifat yang terpuji tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik yang diharapkan nanti dia akan mempunyai sifat-sifat itu.

Kebiasaan dan latihan itulah yang membuat dia cenderung kepada melakukan yang baik dan meninggalkan yang kurang baik.²⁸⁾

Abang Al-qur'an juga mengemukakan ide tentang mapannya kebiasaan buruk dan maksiat yang terjadi karena di ulang-ulang. Sehingga akal budipun menjadi

28). Zakiah Darajat, Ilmu Jiwa Agama (jakarta; Bulan Bintang, 1970), hal. 62.

berkarat yang menghalanginya untuk dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk dan membuat jiwa sulit melepaskan diri dari maksiat yang sudah biasa dilakukan, seperti firman Allah dalam Al-qur'an surat Al-Muthaffifin ayat 14.

كَلَّا بَلْ رَانَ عَلَى قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: "Sekali-kali tidak (demikian), tetapi sebenarnya apa yang selalu mereka usahakan itu telah menutup hati mereka" (26).

ad.3) Perhatian

Perhatian merupakan salah satu faktor penting dalam belajar, apabila seseorang siswa tidak menaruh perhatian dalam suatu mata pelajaran misalnya, maka sulit baginya untuk bisa memahami informasi-informasi yang disampaikan oleh pengajar dalam mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu para pendidik juga para pengajar selalu berusaha untuk membangkitkan perhatian terhadap muridnya agar bisa menyerap memahami dan mempelajari yang diberikan.

Pentingnya perhatian dalam memahami dan belajar, dinyatakan dalam firman Allah yang berbunyi

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠﴾

Artinya: "Dan apabila dibacakan Al-qur'an, maka dengarkanlah baik-baik dan perhatikan

perhatikan dengan tenang agar kamu mendapat rahmat" (QS. Al-A'rof; 7. 204). 27)

Mendengarkan Al-qur'an dan diam ketika ia sedang membaca, mengandung makna menaruh perhatian terhadapnya untuk bisa merenungi, juga memahami dan mempelajari makna, ajaran, perintah, larangan, suri tauladan dan hukum yang terkandung di dalam ayat-ayat Al-qur'an.

ad.4) Partisipasi aktif

Dalam mempelajari keahlian-keahlian yang bercorak gerakan, tidak boleh tidak seseorang harus benar-benar berlatih dan mempraktekan keahlian itu sehingga ia benar-benar menguasainya.

Praktek tidak hanya penting dalam mempelajari keahlian yang bercorak gerak saja, tetapi dalam ilmu-ilmu teoritis dan dalam mempelajari perilaku moral, keutamaan, nilai-nilai dan tata krama perilaku sosial. Sebab dengan melaksanakan apa yang dipelajari ini akan mempercepat seseorang dalam mempelajari dan menguasainya.

Mnurut suatu kajian eksperimental, orang-orang yang membaca sendiri huruf dan kalimat yang ada dihadapannya lebih cepat dalam menghafalnya ketimbang orang lain yang hanya mendengarkan pelatih membacakan huruf dan kalimat itu dilayar film yang ada di depan mereka.

Percobaan ini membuktikan pentingnya partisipasi yang aktif dalam proses belajar.

ad.5) Distribusi belajar

Berbagai kajian yang dilakukan oleh beberapa ahli Ilmu Jiwa modern membuktikan bahwa distribusi belajar atau latihan dengan priode yang bertenggang dan dengan diselingi istirahat menopang cepatnya belajar dan mengukuhkan hasil belajar dalam ingatan, dan belajar yang dilakukan dengan metode distribusi lebih efektif daripada belajar yang menggunakan metode pemusatan yaitu belajar berlangsung pada suatu priode yang terus menerus tanpa diselingi istirahat.

Prinsip ini telah diterapkan dalam Al-qur'an yaitu dengan diturunkannya dalam priode yang bertenggang dan dalam masa yang cukup lama, yaitu sekitar dua puluh tiga tahun. Ini dimaksudkan agar manusia dapat mempelajari dengan tenang dan mampu menyerap pengertian-pengertian yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, maka isinya dapat dikuasai, dipelajari, dipahami dan dihafalkan secara teliti dan mendalam. Dan hal ini telah difirmankan oleh Allah dalam Al-qur'an Surat Al-Isra'; 17 : 105.

وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مَكْنٍ وَنَزَّلْنَاهُ

تَنْزِيلًا: (بَنِي إِسْرَءِيلَ: ١٠٦)

Artinya: " Dan Al-qur'an itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacakannya perlahan-lahan kepada manusia dan kami menurunkannya bagian demi bagian".²⁹⁾

ad. 6) Bertahap dan mengubah tingkah laku

Melepaskan dari kebiasaan-kebiasaan buruk yang sudah mendarah mendaging merupakan hal yang sulit bagi kebanyakan orang. Sebab ini membutuhkan kemauan yang kuat, usaha yang besar dan latihan yang lama . Padahal ini merupakan yang tidak bertanggung jawab oleh kebanyakan orang. Oleh karena itu cara terbaik untuk melepaskan diri dari kebiasaan-kebiasaan buruk yang diminan adalah dengan cara bertahap.

Cara terbaik untuk melepaskan diri dari emosi. Emosi ketakutan misalnya, ialah dengan cara bertahap kita menempatkan emosi yang berlawanan dengan emosi ketakutan. Sehingga akhirnya kita bisa melepaskan diri dari ketakutan. Dengan cara ini pula kita bisa melepaskan diri dari sebagian kebiasaan buruk kita yaitu dengan menggantikannya dengan kebiasaan yang bertentangan dengannya. Inilah cara yang dipergunakan oleh sebagian ahli Ilmu Jiwa modern dalam psiko terapi.

²⁹⁾. Depag RI. Op cit, hal.440

c. Masalah metodologi pengajaran

1. Pengertian Metode, Metodologi dan Metodologi Pengajaran.

Metode

Metode berarti: "Jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu"³⁰⁾.

Berbicara mengenai cara yang sebaik - baiknya berarti pula kita harus menentukan atau memilih suatu cara diantara sekian banyak cara yang dapat di tempuh, yang kita anggap paling baik atau tepat.

Metodologi

Istilah metodologi terdiri dari dua kata, yaitu metode dan logi sebagai mana pengertian tersebut diatas bahwa metode berarti jalan atau cara yang harus ditempuh atau dilalui untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan logi, berasal dari kata : Logos yang berarti ilmu".³¹⁾

Atas dasar pengertian tersebut, metodologi berarti suatu ilmu yang membicarakan tentang cara-cara yang sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengajaran

Menurut Drs. Ign. S. Ulin bukit Karo-karo

dkk. Pengajaran berarti:

Proses penyajian bahan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan agar orang ...

³⁰⁾ Ign. S. Ulin Bukit Karo-karo, dkk. Metodologi Pengajaran (Salatiga: Saudara, 1979, hal. 3)

³¹⁾ Ibid

itu menerima, menguasai dan mengembangkan bahan itu.³²⁾

Dari pengertian tersebut diatas penulis menyimpulkan bahwa pengajaran adalah suatu proyek aktivitas guru dalam pengajaran dalam situasi belajar mengajar. **Metodologi Pengajaran**

Atas dasar pengertian metodologi dan pengajaran dapat diartikan suatu ilmu pengetahuan yang membicarakan tentang cara-cara penyajian bahan pelajaran dalam situasi belajar mengajar.

2. Dasar-dasar pemilihan metode yang tepat

Metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Makin baik metode yang digunakan, makin efektif pula pencapaian tujuan.

Untuk menetapkan apakah suatu metode disebut baik, lebih dahulu diperlukan patokan yang bersumber dari beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang digunakan sebagai pertimbangan pemilihan metode ada 5 yaitu:

1. Faktor tujuan
2. Faktor Anak didik
3. Faktor Situasi
4. Faktor Fasilitas
5. Faktor Pribadi Guru.³³⁾

³²⁾ Ibid. hal. 4

³³⁾ Winarno Surackmad, Msc. Ed. Metodologi Pengajaran Nasional. (Bandung; Termas, 1976) hal. 75.

ad.1. Faktor tujuan

Didalam kegiatan belajar mengajar, harus berorientasi kepada tujuan, artinya bahwa segala proses yang dilaksanakan dalam pengajaran harus mengarah pada pencapaian tujuan. Begitu pula metode yang digunakan harus senantiasa mengarah atau dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Oleh karena itu didalam memilih metode yang digunakan harus kita pilih metode yang paling baik dan tepat untuk mencapai tujuannya yang telah kita rumuskan.

ad.2. Anak didik

Proses belajar mengajar dapat kita katakan berhasil apabila didalam aktifitas belajar mengajar mampu membawa anak didik sesuai dengan tujuan yang kita harapkan.

Oleh karena itu metode yang kita pilih harus metode yang dapat membawa anak yang mengarah tercapainya tujuan yang kita harapkan. Hal ini dapat terwujud apabila metode yang kita gunakan sesuai dengan keadaan anak didik, yaitu sesuai dengan tingkat perkembangannya dan tingkat kemampuannya.

Dengan demikian sudah barang tentu metode yang kita gunakan pada kelas satu Sekolah Dasar akan berbeda dengan yang kita gunakan pada anak kelas lima SD, berbeda juga dengan anak sekolah lanjutan tingkat atas dan seterusnya.

ad.3. Faktor Situasi

Kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam berbagai situasi atau keadaan, dimana setiap situasi atau keadaan mempunyai pengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar. Hal ini berpengaruh juga terhadap tercapainya tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu metode yang kita gunakan harus kita sesuaikan dengan situasi dan keadaan dimana dalam keadaan bagaimanapun kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dengan memilih metode yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar berlangsung, diharapkan tujuan yang telah kita rumuskan dapat tercapai.

Dengan demikian metode yang digunakan dalam situasi pagi yang masih segar tentunya berbeda dengan metode yang kita gunakan di waktu siang yang waktunya dan situasinya penghab. Penggunaan metode dalam situasi di dalam kelas akan berbeda dengan situasi diluar kelas dan sebagainya, walaupun tidak menuntut kemungkinan ada suatu metode yang dapat kita gunakan dalam beberapa situasi yang berbeda yang tidak mempunyai pengaruh besar untuk mencapai tujuan tertentu.

ad.4. Faktor Fasilitas

Suatu metode dapat berperan dengan baik apabila ditunjang dengan fasilitas yang diperlukan

Oleh karena itu didalam memilih suatu metode harus kita perhatikan fasilitas yang menunjang, artinya metode yang kita gunakan harus ada fasilitasnya yang dapat menunjang penerapan metode tersebut, baik fasilitas yang sudah tersedia maupun fasilitas yang kita usahakan.

ad.5 Pribadi guru

Kemahiran guru dalam menetapkan suatu metode berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar mengajar. Oleh karena itu guru dituntut untuk pandai memilih metode yang tepat dan mahir menerapkannya. Oleh karena itu sebelum guru memilih metode yang akan digunakan maka ia harus mengerti lebih dahulu sifat-sifat berbagai metode dan ciri-ciri umumnya. Sekaligus ia harus menguasai langkah-langkah penerapan metode dengan benar. Dengan demikian metode yang kita gunakan dalam kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu harus dikuasai. Dengan memilih metode yang betul-betul telah dikuasai besar kemungkinan proses belajar mengajar yang berlangsung dapat berhasil.

Dengan faktor-faktor tersebut diatas, dapat kita gunakan sebagai patokan didalam pemilihan suatu metode yang lazim dan praktis untuk melaksanakan, namun diingat bahwa suatu metode yang kurang baik ditangan guru yang seorang dapat menjadi metode yang "baik sekali" di

ditangan guru yang lain yang kurang menguasai teknik pelaksanaannya.

3. Macam-macam Metode Mengajar

Metode mengajar merupakan suatu komponen didalam pengajaran yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan, sehingga semakin tepat guru dalam memilih metode mengajar, maka akan semakin baik pula tujuan yang akan dicapai.

Adapun metode mengajar itu banyak sekali ragamnya, dalam hal ini penulis hanya mengemukakan macam-macam metode mengajar yang lazim digunakan oleh para guru atau pendidik sebagai berikut :

- a. Metode Ceramah
- b. Metode Diskusi
- c. Metode Eksperimen
- d. Metode Demonstrasi
- e. Metode Pemberian tugas
- f. Metode Sosiodrama
- g. Metode Drill
- h. Metode Kerja Kelompok
- i. Metode Tanya Tanya Jawab
- j. Metode Proyek. ³⁴⁾

Metode-metode yang tersebut diatas biasanya dalam penggunaannya tidak secara tersendiri, melainkan secara bervariasi maka untuk lebih jelasnya akan diterangkan satu persatu yaitu sebagai berikut:

ad. a) Metode Ceramah.

Yang dimaksud adalah "Suatu metode didalam pendidikan dimana cara menyampaikan pengertian - pengertian...
pengertian...".

³⁴⁾). Departemen Agama. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam. (Jakarta. Proyek Pembinaan Prasarana dan sarana Perguruan Tinggi Agama, 1985), hal.227

pengertian materi pada anak didik dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan".³⁵⁾ Dengan demikian metode ini dalam pendidikan Islam dapat disebut (الطريقة بكلام الصريح) metode ini banyak digunakan para pendidik dan Ulama, dan hal yang seperti ini sering juga digunakan oleh Rosulullah saw, sebagai mana yang dinyatakan oleh Aisyah:
 كَانَ كَلَامُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلَامًا فَصْلًا يَفْهَمُهُ كُلُّ مَنْ يَسْمَعُهُ (رواه أبو داود)

Artinya : Adalah percakapan Rosululloh itu percakapan yang jelas sehingga difahami oleh setiap orang yang mendengarkannya. ³⁶⁾

ad. b. Metode Diskusi

Yaitu metode yang didalam mempelajari bahan atau menyampaikan pelajaran dengan jelas mendiskusikannya. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang murid untuk berfikir dan mengeluarkan pendapat sendiri serta ikut menyumbangkan pikiran dalam suatu masalah bersama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban. ³⁷⁾

Dalam ajaran Islam banyak dijelaskan tentang pentingnya metode diskusi yang digunakan dalam Pendidikan Islam sebagaimana dianjurkan oleh Allah agar suatu masalah dipecahkan atas dasar musyawarah sesuai dengan firmanNya:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ -

35) Zuhairini dkk. Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam, (Surabaya; Biro Ilmiah. Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1983), hal. 83. .

36) Depag RI. Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, 1971, hal. 301-102

37) Zuhairini dkk, Op. Cit, 89

وَأَسْرَهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ
(الشورى ٢١)

" Dan bagi orang-orang yang mematuhi seruan TuhanNya dan mendirikan sholat sedang urusan mereka diputuskan dengan musyawarah antara mereka, dan mereka menafkahkan sebagian rizkinya yang kami berikan pada mereka !
(Q.Asyuro : 38.38)

Dalam dunia pendidikan metode ini juga mendapatkan perhatian karena dengan diskusi akan membangkitkan gairah murid dalam belajar untuk berfikir atau mengeluarkan pendapat.

Oleh karena itu metode diskusi bukanlah hanya suatu percakapan atau debat biasa akan tetapi timbul karena ada masalah yang memerlukan jawaban atau pendapat yang bermacam-macam untuk diambil jawaban yang tepat.

Dalam metode ini peran guru sangatlah penting sebab dalam rangka untuk menghidupkan kegairahan murid dalam berdiskusi.

ad.c. Metode Eksperimen

Metode ini biasanya dilakukan dalam satu pelajaran tertentu seperti pada ilmu alam, ilmu kimia, dan sejenisnya, metode ini biasanya dengan melalui percobaan sehingga murid akan memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai proses yang telah didemonstrasikan.

ad. d. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan...

menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian dan untuk memperlihatkan bagaimana melakukan suatu pada anak didik.

Dengan metode demonstrasi guru atau murid memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas dalam suatu proses, misalnya bagaimana cara melakukan sholat yang sesuai dengan ajaran/contoh Rosululloh saw, ,sebaliknya dalam mendemonstrasikan pelajaran tersebut guru lebih dulu mendemonstrasikan dengan sebaik-baiknya lalu murid ikut mempraktekannya sesuai dengan petunjuk.

ad. e. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas atau resitasi sering juga disebut metode pekerjaan rumah. Yaitu:

Metode dimana murid diberi tugas khusus diluar jam pelajaran. Dalam pelaksanaannya metode ini anak-anak dapat melaksanakan tugasnya tidak hanya di rumah, tetapi dapat dikerjakan juga di perpustakaan, di laboratorium diruang praktikum dan sebagainya untuk dapat dipertanggungjawabkan kepada gurunya. 39).

Metode resitasi tepat dipergunakan :

- a. Apabila guru mengharapkan agar semua pengetahuan yang telah diterimanya lebih lengkap
- b. Untuk mengaktifkan anak-anak mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca sendiri, mengerjakan soal-soal sendiri dan mencoba sendiri mempraktekan pengetahuannya.
- c. Metode ini merangsang anak untuk lebih aktif dan rajin. 40).

39). Zuhairini dkk, Op. Cit., hal. 97
40). Ibid.,

Dengan menggunakan metode ini diharapkan agar murid belajar secara bebas tetapi bertanggung jawab dan dari murid itu sendiri akan timbul pengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.

ad. f. Metode Sosiodrama

Drama atau sandiwara dilakukan oleh sekelompok orang, untuk memainkan suatu cerita yang telah disusun naskah ceritanya dan dipelajari sebelum dimainkan. Adapun pelakunya harus memahami isi ceritanya terlebih dahulu tentang peran masing-masing yang akan dibawakannya.

Metode sosiodrama adalah juga semacam drama atau sandiwara, akan tetapi tidak disiapkan naskahnya terlebih dahulu akan tetapi dilaksanakan seperti sandiwara diatas panggung. Metode sosiodrama ini dapat dilaksanakan terutama dalam bidang studi kesenian atau dapat juga dilaksanakan dalam bidang studi sejarah. Didalam bidang studi Agama dapat dilaksanakan terutama dalam bidang sejarah Islam. Kesan dari drama yang dimainkan sendiri akan besar pengaruhnya kepada anak didik dalam perkembangan jiwa anak baik yang berperan maupun yang menyaksikan.

Oleh karena itu metode sosio drama ini akan lebih banyak berpengaruh pada perubahan sikap kepribadian anak didik.

ad. g. Metode Drill (latihan)

Penggunaan istilah " latihan " sering disamakan artinya dengan istilah " ulangan ". Padahal maksudnya berbeda. Latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya, sedangkan ulangan hanya untuk sekedar mengukur sejauh mana siswa telah menyerap pengajaran tersebut.

Pengajaran yang diberikan melalui metode drill dengan baik, selalu akan menghasilkan hal-hal sebagai berikut :

1. Anak didik itu akan dapat menggunakan daya fikir - nya dengan bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur dan lebih teliti dalam mendorong daya ingatannya, hal ini berarti daya berfikir bertambah.
 2. Pengetahuan anak didik akan bertambah dari berbagai segi dan anak didik tersebut akan memperoleh faham yang lebih baik serta lebih mendalam.
- Guru berkewajiban menyelidiki sejauh mana kemajuan yang telah dicapai oleh anak didik dalam proses belajar mengajar, salah satu cara ini adalah mengukur kemajuan tersebut dengan melalui ulangan (test) tertulis maupun lisan.

Fungsi guru dalam menilai latihan dan ulangan terletak pada fungsi untuk memberikan umpan balik dan...

dan untuk menentukan angka kemajuan. Sedangkan untuk menentukan anak didik dalam situasi belajar mengajar yang tepat dan berfungsi dan untuk mengenal situasi latar belakang anak didik adalah fungsi dari petugas atau guru yang mempunyai jabatan bimbingan dan penyuluhan.

ad. . . Metode Kerja Kelompok

Apabila guru dalam menghadapi anak didik didalam kelas dirasa perlu untuk membagi-bagi anak didik didalam kelompok untuk memecahkan suatu masalah atau memberikan suatu pekerjaan yang perlu dikerjakan bersama-sama, maka dengan metode tersebut kita namakan metode kelompok.

Pengelompokan dapat dilakukan oleh anak didik sendiri yang biasanya dalam pemilihan teman menurut yang lebih dekat atau lebih intim. Cara pengelompokan ini ada keuntungannya dalam proses belajar-mengajar, yaitu menimbulkan konsentrasi dalam belajar dan memudahkan hubungan kepribadian dan dapat menimbulkan kegairahan baru bagi siswa. Pengelompokan dapat pula dilakukan oleh guru atas pertimbangan pedagogis, diantaranya untuk membedakan anak didik yang cerdas, normal dan lemah. Menurut teori pendapat Crow and crow bahwa anak yang cerdas apabila digabungkan dengan anak yang lemah akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajar terutama bagi yang lemah.

Untuk kelompok yang dibagi berdasarkan kemampuan anak tugas pembimbing lebih berat, karena harus secara cermat memperhatikan anak didik yang lemah agar jangan selalu dirugikan. Sedangkan yang cerdas jangan sampai ada tanggapan bahwa dengan adanya kelompok tidak memberi manfaat baginya. Dalam hal ini guru guru harus memberikan tugas kepada yang lebih cerdas untuk membantu rekan-rekannya yang lemah kemampuannya.

ad. i. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah, ini disebabkan karena guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah dicermahkan.

Metode tanya jawab ini tidak dapat digunakan sebagai ukuran untuk menetapkan kadar pengetahuan setiap anak didik dalam satu kelas, karena metode ini tidak memberi kesempatan yang sama kepada setiap murid untuk menjawab pertanyaan.

Metode ini dapat dipakai oleh guru untuk menetapkan perkiraan secara umum apakah anak didik yang mendapat giliran pertanyaan sudah memahami bahan pelajaran yang diberikan.

ad. j. Metode Proyek

Metode ini disebut juga dengan teknik pengajaran unit. Sebab anak didik disugahi bermacam-macam masalah tersebut, dengan mengikuti langkah-langkah tertentu secara ilmiah, logis dan sistimatis.

Cara demikian adalah teknik yang moderen karena murid tidak dapat begitu saja menghadapi persoalan tanpa pemikiran-pemikiran yang ilmiah. Tujuan metode ini adalah untuk melatih anak didik agar berfikir secara ilmiah, logis dan sistimatis.

Pusat kegiatan metode ini terletak pada anak didik dan guru berfungsi sebagai pembimbing mekanisme kerja anak didik bekerja dengan bersama-sama namun demikian karena tiap-tiap anak didik mempunyai minat kesenangan masing-masing maka dapat pula anak didik secara individual dalam hal-hal tertentu menghadapi masalah itu sendiri sesuai dengan minat yang dipilihnya.

Metode ini baik dilakukan apabila :

1. Masalah yang akan dilakukan (dipecahkan) sesuai dengan tingkat kemampuan murid.
2. Tersedia waktu dan alat pelajaran yang cukup.
3. Terlebih dahulu anak diberi penjelasan tentang pentingnya proyek untuk digarap.⁴¹⁾

41). Zuhairini dkk. Op. Cit, hal. 133

f. Masalah anak didik dan guru

1. Guru

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting di dalam proses belajar mengajar karena guru adalah yang mempunyai tanggung jawab terhadap berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar.

Karena beban tanggung jawab seorang guru itu berat maka seorang guru harus memenuhi syarat sebagai guru yang baik, yaitu:

- a. Bertaqwa kepada Allah₁
- b. Berilmu
- c. Sehat Jasmani
- d. Berkelakuan Baik.⁴²⁾

Disamping keempat persyaratan tersebut di atas maka seorang guru harus mempunyai sifat-sifat tertentu pula.

M. Athiyah Al-Abrasyi menyebutkan sifat-sifat tersebut sebagai berikut:

- a) Zuhud, yaitu tidak mengutamakan materi, dan dan mengajar karena mencari keridhoan Allah
- b) Kebersihan guru; bersih tubuhnya, jauh dari dosa dan kesalahan, terhindar dari sifat riya' (mencari nama), permusuhan dan lain-lain.
- c) Ikhlas dalam pekerjaannya
- d) Suka pemaaf, menahan diri, menahan kemarahan, lapang hati, sabar dan jangan pemaarah lantaran soal kecil, berkepribadian, dan punya harga diri.
- e) Seorang guru merupakan seorang bapak sebelum ia menjadi seorang guru, maksudnya harus mencintai murid-murudnya seperti cinta pada anak-anaknya.

⁴²⁾ DEPAG, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta, 1984), hal.39.

- f) Harus mengetahui tabiat murid, adat kebiasaan rasa dan pemikiran murid.
- g) Harus menguasai mata pelajaran serta memperdalam pengetahuannya. 43).

Tugas Guru

Tugas guru di dalam proses belajar mengajar meliputi :

- a) Tugas pengajaran atau guru sebagai pengajar
- b) Tugas BP atau guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan.
- c) Tugas administrasi atau guru sebagai pemimpin (manager kelas). 44).

2. Murid

Murid merupakan obyek yang penting didalam proses belajar mengajar. Begitu pentingnya faktor anak didik ini didalam pendidikan, sehingga ada aliran yang menempatkan anak sebagai pusat segala usaha pendidikan (aliran child centered). Mengingat pendidikan itu merupakan bimbingan terhadap perkembangan siterdidik dan agar supaya bimbingan tersebut tidak bertentangan dengan kodrat anak, maka pendidikan perlu memahami sifat-sifat siterdidik dan segala sesuatu tentang siterdidik sifat umum dari anak didik adalah:

- a. Anak bukan miniatur orang dewasa
- b. Anak didik mengikuti face-face / priode perkembangan tertentu
- c. Anak didik mempunyai pola perkembangan sendiri
- d. Tugas perkembangan
- e. Kebutuhan sipendidik
- f. Perbedaan individual

43). M. Athiyah Al-Abrasyi. Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, (Jakarta. Bulan Bintang), hal. 136

44). Proyek Pembinaan Prasarana dan sarana PT. Agama IAIN. Jakarta (Jakarta, 1984), hal. 208

- g. Anak sebagai keseluruhan
- h. Anak mahluk aktif dan kreatif. 45).

Adapun kebutuhan anak meliputi

a. Kebutuhan Jasmaniah

Anak-anak suka bergerak dan melakukan olah raga, oleh karena itu pendidikan jasmani sangat menarik untuk anak-anak soal makan, tidur dan kebiasaan mengenai kesihatan mudah melihat pada perhatian anak.

b. Kebutuhan sosial

Sekolah juga harus dipandang sebagai lembaga tempat anak-anak bergaul dan menyesuaikan diri dengan teman sebaya, adapun yang berbeda hanyalah dari jenis kelamin, suku dan bangsa, agama, status sosial atau pendapat.

Guru haruslah menciptakan suatu kerja sama antar murid-murid dan bekerja kelompok harus lebih banyak di jadikan metode untuk menumbuhkan rasa sosial, guru hendaknya lebih memperhatikan anak-anak pendiam yang lebih banyak menyendiri.

Menurut ahli Ilmu Jiwa anak pendiam lebih banyak mengalami kesulitan dalam menyesuaikan dirinya kepada lingkungan sosialnya daripada anak-anak yang selalu ribut didalam kelas.

45). Suwarno . Pengantar Umum Pendidikan. (Jakarta. Aksara baru. 1988) . hal. 79

3. Lingkungan

Sekolah tidak bisa lepas dari masyarakat. Sekolah didirikan oleh masyarakat untuk mendidik anak menjadi warga negara yang berguna dalam masyarakat. Tetapi disamping itu masyarakat atau lingkungan dapat pula merupakan laboratorium dan sumber yang penuh kemungkinan untuk memperkaya pengajaran. Itu sebabnya guru harus mengenal masyarakat serta lingkungannya.

Adapun cara untuk menggunakan sumber-sumber dalam lingkungan untuk kepentingan pelajaran ada 2 golongan

- a. Membawa anak kedalam lingkungan dan masyarakat untuk keperluan pelajaran (karya wisata, service projects, school camping, survey, interview).
- b. Membawa sumber-sumber dari masyarakat kedalam kelas untuk kepentingan pelajaran (resource-persons, benda-benda seperti pameran atau koleksi.⁴⁶⁾

4. Alat pendidikan

Alat pendidikan ialah " Suatu tindakan atau situasi yang sengaja diusahakan untuk tercapainya suatu pendidikan yang tertentu".⁴⁷⁾

Dalam penggunaan alat pendidikan pribadi orang yang menggunakan sangatlah penting sehingga penggunaan alat alat pendidikan disamping merupakan persoalan teknis juga merupakan persoalan batin atau pribadi pendidik.

⁴⁶⁾ Ibid, hal. 134

⁴⁷⁾ Suwarno, Pengantar Umum Pendidikan. Op cit, hal.133

Dalam memilih alat pendidikan ada beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian yaitu:

- a. Tujuan apakah yang hendak dicapai dengan alat itu.
- b. Siapakah yang menggunakan alat itu, (Pendidik)
- c. Terhadap siapakah alat itu dipergunakan (anak didik)
- d. Apakah alat itu mencapai efek yang sebaik-baiknya dengan tidak ada efek tambahan yang merugikan.

Adapun alat-alat pendidikan dapat dibedakan:

a. Alat-alat pendidikan dapat dibedakan:

- 1). Positif jika ditujukan agar anak mengerjakan sesuatu yang baik, misalnya: Contoh yang baik pembiasaan, perintah, pujian, ganjaran.
- 2). Negatif jika tujuannya menjaga supaya anak tidak jangan mengerjakan sesuatu yang buruk. Misalnya: Larangan, celaan, peringatan, ancaman, hukuman.

b. Alat pendidikan preventif dan korektif.

- 1). Preventif jika maksudnya mencegah anak sebelum ia berbuat sesuatu yang tidak baik, Misalnya: pembiasaan, perintah, pujian, ganjaran.
- 2). Korektif jika maksudnya memperbaiki, karena anak telah melanggar ketertiban atau berbuat sesuatu yang buruk, misalnya: Celaan, ancaman, hukuman.

c. Alat pendidikan yang menyenangkan dan yang tidak menyenangkan.

- 1). Yang menyenangkan yaitu yang menimbulkan perasaan senang pada anak-anak, misalnya: ganjaran, pujian.
- 2). Yang tak menyenangkan maksudnya yang menimbulkan perasaan tidak senang pada anak-anak, misalnya: hukuman dan celaan.⁴⁸⁾

48) Ibid, hal. 114

BAB IV

P E N U T U P

A. Kesimpulan

1. Dengan adanya perbedaan latar belakang pendidikan agama siswa kelas I MTs Al-Kamal Kecamatan Tarub yang berasal dari Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah guru bidang studi Al-Qur'an Hadits mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar.
2. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi timbulnya kesulitan dalam belajar mengajar Al-Qur'an Hadits antara lain :
 - a. Banyaknya para siswa yang berlatar belakang dari SD yang belum mampu membaca dan menulis huruf Al-Qur'an.
 - b. Kurangnya motivasi dari orang tua dalam belajar anaknya juga lingkungan yang kurang perhatian terhadap pendidikan agama khususnya dalam baca tulis Al-Qur'an dan juga buku pegangan yang dimiliki oleh siswa khususnya Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Kamal masih minim.
 - c. Kurangnya kesadaran siswa untuk belajar lebih tekun di rumah.
3. Usaha guru dalam mengatasi hambatan-hambatan proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits antara lain:

- a. Guru-guru Al-qur'an-Hadits atas nama MTs Al-Kamal Kecamatan Tarub membuka sekolah sore (diniyah) yang waktunya dalam satu minggu dua pertemuan dan diwajibkan bagi siswa kelas satu yang belum mampu dalam baca tulis Al-qur'an.
- b. Guru selalu mengidentifikasi kesulitan-kesulitan belajar siswa kemudian dipecahkannya bersama-sama dengan siswa.
- c. untuk mengembangkan dan memantapkan pelajaran yang telah dibahas didalam kelas, guru selalu memberikan tugas kurikuler yang dikerjakan oleh siswa secara individual maupun secara kelompok.
- d. Guru selalu mengingatkan dan memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu masuk pada sekolah sore yang telah diselenggarakan.
- e. Guru selalu memanfaatkan waktu dalam pertemuan para wali siswa, baik dilakukan disekolah maupun diluar sekolah dengan tujuan untuk menyadarkan orang tua tentang pentingnya motivasi belajar dari orang tua terhadap anaknya.
- f. Dalam proses belajar mengajar guru selalu menganjurkan siswa agar selalu mencatat pokok-pokok materi pelajaran dikala guru sedang menjelaskan baik sewaktu didalam kelas maupun diluar.
- g. Guru selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa.

B. SARAN-SARAN

1. Kepada Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Kamal Tarub Tegal. Akan lebih baik jika perhatian lebih dicurahan terhadap perkembangan pendidikan yang ada dan mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan terutama buku-buku yang ada diperpustakaan.
2. Kepada guru bidang studi Al-Qur'an Hadits.
 - a. Akan lebih baik jika guru Al-Qur'an Hadits dalam menyampaikan pelajarannya dengan berbagai macam metode, sehingga akan tahu kelebihan dan kekurangan dari masing-masing metode.
 - b. Untuk lebih mengkontrol dan meningkatkan hasil prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits guru dapat menempuh cara dengan lebih banyak memberikan tugas pada siswa-nya.
 - c. Hendaknya bagi guru Al-Qur'an Hadits untuk le-
bih cepat menangkap permasalahan sedini mung-
kin dan untuk lebih cepat memecahkannya.
3. Kepada siswa MTs Al-Kamal Tarub Tegal
 - a. Hendaknya para siswa jangan cepat merasa puas dengan nilai-nilai Al-Qur'an Hadits yang di-
peroleh, paculah prestasi agar lebih baik.
 - b. Kerjakanlah setiap tugas-tugas yang diberikan oleh guru Al-Qur'an Hadits.

C. PENUTUP

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas rahmat

dan karunia Allah Swt penulis ungkapkan, karenaNYA lah yang telah melimpahkan segalanya pada hambanya, terutama pada penulis. Dengan rahmatnyalah skripsi ini dapat diselesaikan dan sudah sepatutnya penulis merasa berbangga hati walau dalam penyusunan skripsi ini masih bersifat laporan semata.

Dengan penuh harapan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Dengan terselesainya penulisan skripsi ini tidak lupa penulis haturkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah bersedia memberikan bantuan dan fasilitas kepada penulis, terutama kepada Bapak Drs. H. Muallief Sahlany selaku pembimbing, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Semoga Allah Swt memberi limpahan balasan yang sesuai dengan amal baiknya.

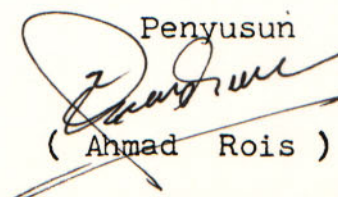
Ahirnya, sebagai manusia, penulis tidak lepas dari keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis dengan tangan terbuka menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Dengan iringan do'a semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi mereka yang membidangi masalah ini, terutama bagi penulis sendiri.

Semoga Allah senantiasa memberkahi kita semua, Amin.

Yogyakarta, 23 Mei 1994

Penyusun



(Ahmad Rois)

DAFTAR PUSTAKA

- Abrasyi Al Atiyah M. Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam. Jakarta. Bulan Bintang. 1970
- Anas Sudijono. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta . Rajawali Pers. 1987
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta. 1978.
- Departemen Agama RI. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta, 1984
- Departemen Agama RI. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta. Direktorat Jenderal Pembinaan Agama Islam. Proyek Pembinaan Perguruan Agama Islam. 1988/1989.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Garis-Garis Program Pendidikan (GBPP). Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 1986.
- H.C. Witherington. Teknik-Teknik Belajar dan Mengajar . Bandung. Jemmars. 1986.
- Ign. S. Ulih Bukiy Karo-karo, dkk. Metodologi Pengajaran. Salatiga. Saudara. 1979
- M. Utsman Nayati. Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa. Bandung : PN Pustaka. 1985.
- Nana Sudjana. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung: PN. Sinar Baru.
- Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana , PT Agama/ IAIN . Jakarta. 1984.
- Suharsini Arikunta. Prosedur Penelitian. Jakarta Aksara. 1989.
- Sutrisno Hadi. Metodologi Researt.I. Yogyakarta. Fakultas Psikologi UGM. 1993.
- S. Nasution . Ditakdik Azas-Azas Mengajar. Bandung Jemmars. 1986.
- Suwarno. Pengantar Ilmu Pendidikan. Jakarta Aksara Baru. 1988.
- Sunan Ibnu Majjah. II. Penerbit Bairut

- Soetomo . Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar. Usaha Nasional. Surabaya, 1993.
- Saito. Psikologi Pendidikan. Jakarta Gunung Mas. 1987
- Tabrani Rusyan A. Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung: CV. Remaja Karya, 1989
- The Liang Gie. Kemajuan Studi. Yogyakarta: Pusat Kema-Studi. 1989.
- WS. Wingkel S. J. M.Sc. Psikologi Pendidikan dan Evalu Belajar, Jakarta : Gramedia, 1982
- Winarno Surachmad M.Sc. Ed, Metodologi Pengajaran Nasional, 1976
- Zakiah Darajat. Ilmu Jiwa Agama, Jakarta. Bulan Bintang, 1970.
- Zuhairini, dkk. Methodik Khusus Pendidikan Agama. Surabaya, Biro Ilmiah. Fak Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1983.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA